

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan karakter saat ini menjadi pembahasan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam membangun karakter generasi muda di era globalisasi ini. Mulyasana (2015:2) menyatakan bahwa pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Pendidikan saat ini tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai pembudayaan. Di mana hal terpenting dalam pembudayaan itu sendiri adalah pembentukan karakter. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Proses pendidikan saat ini harus dibarengi dengan penanaman karakter agar tercipta manusia yang berkualitas, berbudaya dan berkarakter.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki karakter kuat yang diinginkan. Arti penting dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk mengoptimalkan nilai-nilai karakter baik dan positif dalam diri siswa sehingga membentuk individu yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013:9). Pentingnya pendidikan karakter

dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pada Pancasila sebagai jati diri bangsa. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Proses pembentukan karakter pada peserta didik harus dilakukan sejak dini, karena pada masa itulah perkembangan anak sangat pesat. Dalam hal ini pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menjadi dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Pada usia anak SD (sekitar 6-12 tahun) siswa mengalami perkembangan baik intelektual, bahasa, emosional, dan moralnya yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya. Pembentukan karakter pada tingkat satuan pendidikan melibatkan seluruh pihak yang terdapat dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut. Pihak-pihak yang dilibatkan adalah dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, staf, karyawan, orang tua, masyarakat, dan sebagainya. Hal tersebut tidak lepas dari peran serta para pengelola sekolah. Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah guru. Dikatakan demikian karena sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi peserta didik terutama dalam proses pembentukan karakternya.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Segala upaya dilakukan oleh guru dalam mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian ilmu pengetahuan, keterampilan maupun kegiatan pembinaan kesiswaan yang berkaitan dengan kegiatan di luar jam pelajaran. Upaya-upaya

dilakukan guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan yang positif di luar jam pelajaran. Salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulyasa (2013:8) menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk siswa mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dinilai sebagai bentuk untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi banyak kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya. Melalui kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman bagi siswa untuk masa yang akan datang. Salah satu kegiatan yang dapat diinterpretasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesenian. Melalui kegiatan berkesenian siswa diajak untuk melakukan/mempraktikkan sesuatu. Karena pada dasarnya siswa lebih menyukai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti yang terdapat dalam kegiatan kesenian.

Seni merupakan bagian dari kebudayaan sebagai wujud ekspresi manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk karya seni. Kesenian secara universal

dapat dipahami dan dimaknai sebagai refleksi kehidupan manusia yang dituangkan kedalam berbagai ekspresi (Pamadhi, 2009:1.5). Kegiatan ekstrakurikuler kesenian dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk perilaku peserta didik melalui nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam kesenian tradisional. Terdapat berbagai macam kesenian dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Sebagai contoh kesenian yang dapat menumbuhkan karakter positif pada peserta didik yaitu kesenian musik tradisional. Jika dikaji secara seksama, terdapat nilai-nilai karakter dalam musik tradisional. Kandungan nilai karakter dalam musik tradisional dapat membentuk karakter para pemainnya. Kesenian musik tradisional yang awalnya hanya bersifat hiburan, saat ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter positif pada anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menjumpai adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian khususnya musik tradisional di SDN Kalianget Timur VIII. Salah satu kesenian yang aktif dipelajari oleh siswa sampai saat ini yaitu kesenian musik tradisioanal *saronèn*. Musik *saronèn* adalah musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Madura. Biasanya musik ini dijadikan sebagai pengiring kegiatan kerapan sapi, atraksi sapi sono', acara pesta pernikahan ataupun dalam acara-acara kesenian lainnya. Perkembangan musik *saronèn* sendiri dinilai masih diminati dan dinikmati oleh masyarakat Madura khususnya daerah Sumenep. Hal ini dapat ditunjukkan dengan antusiasme pemerintah dan masyarakat Sumenep yang menjadikan musik *saronèn* sebagai salah satu ikon budaya di Sumenep. Seperti yang dikutip dalam situs resmi berita

Madura (<https://portalmadura.com/>) yang menyebutkan bahwa pemerintah Kabupaten Sumenep menetapkan sejak tanggal 10 Oktober 2015 sebagai Hari Festival Musik *Saronèn* dan dijadikan sebagai agenda tahunan. Hal ini menjadi nilai positif bagi masyarakat Sumenep, karena peringatan hari musik *saronèn* ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam melestarikan kebudayaan Sumenep.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa lembaga pendidikan juga menerapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya pelestarian kebudayaan dalam menunjang pembentukan karakter siswa, seperti yang ada di SDN Kalianget Timur VIII yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn*. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* yang dimainkan oleh siswa diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Di sinilah pentingnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kenyataannya, kebanyakan guru tidak mengetahui peranan pentingnya dalam pembentukan karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* ini. Mereka hanya tahu bahwa sebagai seorang pelatih, guru memberikan ilmu yang mereka punya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap peranan pentingnya dalam pendidikan karakter.

Selain guru, sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga penting dalam pelaksanaan kegiatan kesenian sebagai proses pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam

menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Seorang guru harus mampu memanfaatkan fasilitas sekolah yang digunakan dalam kegiatan siswa di sekolah. Ketersediaan fasilitas sekolah dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya pada kegiatan-kegiatan di sekolah baik kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Banyak lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Sumenep mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan siswa baik di bidang akademik maupun kegiatan non-akademik seperti kesenian. Salah satunya yaitu SDN Kalianget Timur VIII yang memiliki fasilitas di bidang kesenian. SDN Kalianget Timur VIII merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Gersik Putih Barat, Kalianget Timur, Sumenep. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan siswa khususnya fasilitas dalam kegiatan kesenian musik tradisional *saronèn*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kalianget Timur VIII, diketahui bahwa pada sekolah tersebut memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan kesenian musik tradisional *saronèn*. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru sekaligus pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian yaitu Bapak BI. Hasil wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut sudah terlaksana, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional *saronèn*. Fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut juga tersedia di sekolah. Guru selaku pelatih atau pembina dalam kegiatan tersebut juga berperan aktif dalam setiap kegiatan latihan maupun

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada akhir semester atau kegiatan agustusan. Sekolah tersebut juga pernah menjadi perwakilan sekolah yang mementaskan kesenian musik tradisional *saronèn* pada acara Hari Jadi Kabupaten Sumenep. Hal ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan daerah serta sebagai usaha pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifa Tiarahmi dengan judul penelitian “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penanaman Sikap Cinta Budaya Lokal Siswa di SMPN 1 Pajangan” dengan hasil penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat menghasilkan karakter antara lain: kesabaran, toleransi, percaya diri, gotong royong, dan sikap cinta budaya lokal. Kegiatan ekstrakurikuler mampu mencetak siswa sebagai generasi muda yang mau melestarikan dan mencintai budaya lokal, agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang semakin maju dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Tradisional *Saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini tentang:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII?

2. Bagaimana kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kesenian musik tradisional *saronèn* sebagai sarana penanaman karakter serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengenal, mengetahui, serta melestarikan kesenian musik tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperdalam wawasan terhadap kesenian musik tradisional sebagai kebudayaan daerah. Serta dapat mengetahui peranan pentingnya dalam mengenalkan dan melestarikan kebudayaan daerah melalui dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui kesenian musik tradisional serta peran guru dalam mengembangkan kepribadian siswa.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat peran guru dalam menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik tradisional *saronèn* di SDN Kalianget Timur VIII.